BAB II

TINJAUAN DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang berkaitan dengan analisis semiotika pesan moral Islam sudah banyak dilakukan peneliti. Adapun peneliti terdahulu diantaranya:

Pertama, skripsi oleh Aliah (2014) yang berjudul *Analisis Semiotika Pesan Moral Islam Dalam Kitab Komik Sufi*. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan arah permasalahan yang sedang terjadi di dalam masyarakat berupa gejala-gejala sosial dengan mengamati gambargambar dan teks yang ada dalam komik. Aliah menunjukkan bahwa kelima bagian Kitab Sufi mengandung pesan-pesan moral Islami yang bisa dicontoh untuk para anak-anak agar tertanam didiri mereka sifat-sifat atau akhlak-akhlak yang mulia.⁸

Kedua, skripsi dari Jayussarah (2014) yang berjudul *Analisis Semiotika Pesan Akhlak Dalam Komik ESQ Forkids Akulah Sang Pemenang.* Penelitian ini betujuan untuk menyampaikan pesan dakwah yang salah satunya adalah pesan akhlak yang menggunakan media elektronik seperti televisi, maupun radio. Hasil dalam komik ESQ ini terdapat lima bagian yang menjelaskan tentang sifat optimis, sholat, puasa, berzakat, dan ibadah haji. Kelima bagian tersebut mengandung

⁸Aliah, Rosma, *Analisis Semiotika Pesan Moral Islam Dalam Kitab Komik Sufi*, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Islam, Universitas Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014

pesan-pesan akhlak yang bisa dicontoh untuk para anak-anak agar tertanam diri sifat-sifat atau akhlak yang mulia. Serta bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT sejak dini agar terjauh dari belenggu-belenggu hati dan pikiran yang menjerumuskan kedalam hal negatif.9

Ketiga, skripsi yang ditulis Rohmah (2013) berjudul Pesan-Pesan Moral Dalam Komik (Analisis Semiotika dalam Komik 33 Pesan Nabi Hadits Bukhori dan Muslim Karya Vbi_Djenggotten: Edisi Jaga Mata, Jaga Telinga, Jaga Mulut). Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui ikon, indeks, simbol serta interpretan pesan moral yang terdapat pada gambar dan juga teks dalam komik. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukan bahwa pesan-pesan moral dalam komik tersebut secara umum memberikan gambaran tentang cara menjadi manusia yang baik, yakni dengan memiliki perilaku yang terpuji terhadap dirinya dan sesamanya mengacu kepada sunah Rosul. 10

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Aliah (2014), Jayussarah (2014), dan Rohmah (2013) terletak pada topik dan objek yang akan diteliti. Topik penelitian ini adalah analisis semiotika pesan moral Islam dalam webtoon Lookism karya Taejoon Park, sedangkan objek yang diteliti adalah webtoon Lookism.

⁹Jaussarah, Alvionita, Analissi Semiotika Pesan Akhlak Dalam Komik ESQ For Kids Akulah Sang Pemenang, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014

¹⁰Rohmah, Eneng Ashri, Pesan-Pesan Moral Dalam Komik (Analisis Semiotika dalam Komik 33 Pesan Nabi Hadits Bukhori dan Muslim Karya Vbi_Djenggotten: Edisi Jaga Mata, Jaga Telinga, Jaga Mulut), Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Diati, Bandung, 2013

B. Kerangka Teori

1. Semiotika

a. Pengertian Semiotika

Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari kata Yunani, yaitu *semeion* yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai suatu yang berdasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya dan dapat dianggap mewakili suatu tanda lain. Sedangkan secara terminologis, semiotika merupakan ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, dan seluruh kebudayaan sebagai tanda. ¹¹

Sutadi Wiryaatmadja memberi batasan semiotika merupakan ilmu yang mengkaji kehidupan tanda dalam makna yang luas di dalam masyarakat, baik yang lugas, maupun yang kias, baik yang menggunakan bahasa maupun non bahasa.¹² Sedangkan menurut Aart van Zoest, semiotika ialah studi tentang tanda dan segala hal yang hubungannya dengan cara berfungsi, dengan tanda-tanda lain, pengiriman dan penerima untuk mereka mempergunakannya. ¹³Adapun yang komponen dari seemiotika, yaitu:

¹¹Wibowo, Indiwan Seto Wahju, *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Untuk Penelitian dan Skripsi Komunikasi (semiotik, komunikasi, penelitian kualitatif)*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hal 7

¹²Ibid

¹³Santosa, Puji, *Ancangan Semiotika dan Pengkajian Susastra*, (Bandung: Angkasa, 1993), hal 3

1) Tanda

Merupakan bagian dari ilmu semiotika yang menandai sesuatu hal atau keadaan untuk menerangkan atau memberitahukan objek kepada subjek. Dalam hal ini tanda selalu menunjukkan pada sesuatu hal yang nyata, misalnya benda, kejadian, tulisan, bahasa, tindakan, peristiwa, dan bentuk-bentuk tanda yang lain. Jadi, tanda adalah arti yang statis, umum, lugas dan objektif.¹⁴

2) Lambang

Lambang ialah suatu hal atau keadaan yang memimpin pemahaman sebuah subjek kepada objek. Hubungan antara subjek dan subjek tersilip adanya pengertian sertaan. Suatu lambang selalu dikaitkan dengan tanda-tanda yang sudah diberi sifat-sifat kultural, situasional, dan kondisional. Maka, lambang merupakan tanda yang bermakna dinamis, khusus, subjektif, kias dan majas.

3) Isyarat

Sesuatu hal atau keadaan yang diberikan oleh si subjek kepada objek. Dalam kadaan inilah si subjek selalu berbuat sesuatu untuk memberitahukan kepada si objek yang diberi isyarat pada saat itu juga. Jadi isyarat selalu bersifat temporal (kewaktuan). ¹⁵

¹⁴*Ibid.*, hal 4-6

¹⁵Santosa, Puji, *Ancangan Semiotika Dan Pengkajian Susastra*, (Bandung: Angkasa, 1993, hal 4-6

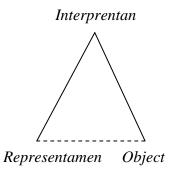
b. Semiotika Charles Sanders Pierce

Charles Sanders Peirce adalah seorang ahli logika dari Amerika. Menurut Peirce, penalaran dilakukan melalui tanda. Tanda ini memungkinkan kita untuk berfikir, berhubungan dengan orang lain, dan memberi makna pada pada apa yang ditampilkan oleh alam semesta. Dengan kata lain, tanda adalah sesuatu yang dapat mewakili seseorang atau sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas tertentu. ¹⁶

Peirce menjelaskan hubungan unsur yang dapat membentuk tanda, yaitu *representamen*, *object*, dan *interprentan*. *Representamen* adalah unsur tanda yang mewakili suatu hal, *object* adalah sesuatu yang diwakili oleh *representamen*, dan *interprentan* adalah tanda yang terkandung dalam pikiran si penerima setelah melihat *representamen*. Dengan demikian, *representamen* membentuk suatu tanda dalam ingatan si penerima, tanda ini dapat berupa tanda yang sama atau dapat juga berupa tanda yang telah berkembang. Hubungan dari ketiga unsur tersebut dapat dilihat pada bagan berikut:

¹⁶Zaimar, Okke Kusuma Sumantri, *Semiotika Dalam Analisis Karya Sastra*, (Makasar: Komodo Books, 2014), hal 1-2

¹⁷*Ibid.*, hal 3-4



Bagan 2.1 Semiotika Peircean

Sumber: Marcel Danesi (2010)

Sekema di atas menghasilkan rangkaian hubungan yang dapat berlanjut, artinya suatu tanda dapat membentuk tanda yang lain dan demikian seterusnya. Sehingga terbentuk rangkaian hubungan yang tidak terbatas atau dapat disebut dengan proses *semiosis*. ¹⁸ Proses *semiosis* oleh Peirce disebut sebagai signifikasi. ¹⁹

Peirce mengklasifikasikan tanda memiliki kerakteristik meskipun tidak dapat dikatakan sederhana. Peirce membedakan tanda menjadi: ikon (*icon*), indeks (*index*), dan simbol (*symbol*) berdasarkan atas relasi atau hubungan antara *representamen* dan *object*, sebagai berikut:

 Ikon adalah tanda yang mengandung kemiripan "serupa" sehingga tanda tersebut mudah dikenali oleh para pemakainya. Jadi, di

¹⁸*Ibid*.,hal 4

¹⁹Wibowo, Indiwan Seto Wahju, *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Untuk Penelitian dan Skripsi Komunikasi (semiotik, komunikasi, penelitian kualitatif)*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hal 18

dalam ikon hubungan antara *representamen* dan *object* memiliki kesamaan atau kemiripan.²⁰ Ikon terdiri diri dari tiga macam, yaitu:

- a) Ikon *topologis*, yaitu hubungan yang didasari oleh kemiripan bentuk, seperti peta, foto, lukisan, realis, dan lain sebagainya.
- b) Ikon diagramatik, yaitu hubungan antara representamen dan object berdasarkan kemiripan tahapan, seperti diagram.
 Contohnya: hubungan antara tanda-tanda pankat militer dengan kedudukan kemiliteran yang diwakilkan oleh tanda pangkat tersebut.
- c) Ikon *metafosis*, yaitu hubungan yang berdasarkan kemiripan, meskipun hanya sebagian saja, seperti bunga mawar dan gadis dimana mempunyai kemiripan (kecantikan, kesegaran), namun sifat kemiripannya tidaklah total.²¹
- 2) Indeks adalah tanda di antara representamen dan object mempunyai keterikatan fenomenal atau eksitensial. Di dalam indeks ini, hubungan atara tanda dan objek bersifat kongkret, aktual dan dapat melalui suatu cara yang sekuensial atau kausal. Contohnya: jejak telapak kali di atas permukaan tanah, misalnya berupa indeks dari seorang atau binatang yang telah lewat, ketukan pintu juga merupakan indeks dari kehadiran seorang "tamu" di rumah kita.

²⁰ Ibid., hal 18

²¹Zaimar, Okke Kusuma Sumantri, *Semiotika Dalam Analisis Karya Sastra*, (Makasar: Komodo Books, 2014), hal 6-7

3) Simbol adalah jenis dari tanda yang sifatnya *arbiter* dan konvensional sesuai dengan konvensi atau persetujuan dari beberapa orang atau masyarakat. Tanda-tanda kebahasan umumnya ialah simbol-simbol. Tidak sedikit rambu lalu lintas bersifat simbolik. Contohnya: rambu lalu lintas yang sangat sederhana tersebut.²²

2. Pesan

Menurut Harold Lasswell, pesan adalah sesuatu yang dapat dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan berupa separangkat simbol verbal (melalui penggunaan kata-kata, baik tertulis maupun lisan) atau nonverbal (tanpa menggunakan kata-kata) yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau pun maksud dari sumber tadi. ²³ Pesan menunjukkan pengertian dari sumber dan berusaha untuk menyampaikannya, serta pesan sedikit banyak menentukan pengertian yang akan diperoleh penerima. Oleh sebab itu, pesan harus dapat dimengerti baik oleh sumber maupun penerima. ²⁴

Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan ini mempunyai inti pesan (tema) yang sebenarnya menjadi pengarah di dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan dapat secara panjang lebar mengupas

²³Mulayana, Dhedy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal 70

²²Wibowo, Indiwan Seto Wahju, *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Untuk Penelitian dan Skripsi Komunikasi (semiotik, komunikasi, penelitian kualitatif)*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hal 18

²⁴Moekijat, *Teori Komunikasi*, Bandung: Mandar Maju, 1993, hal 147

berbagai segi, namun inti pesan dari kamunikasi akan selau mengarah kepada tujuan akhir komunikasi itu.²⁵

Secara semiotika, pesan ialah penanda yang merupakan sesuatu yang dikirimkan secara fisik dari satu orang atau alat ke pasangannya. Dan terdapat kumpulan atau berbagai jenis informasi lain. Pesan dapat dikirim secara langsung, sebagian atau keseluruhan dari pengirim kepada penerima.²⁶ Adapun bentuk-bentuk pesan itu antara lain :

a. Informatif

Berarti memberikan keterangan-keterangan (fakta-fakta), yang kemudian komunikan mengambil alih kesimpulan dan keputusan sendiri.

b. Persuatif

Bujukan yang berarti membangkitkan pengertian dan kesadaran manusia bahwa apa yang kita sampaikan memberikan pada perubahan sikap, tetapi perubahan ini atas dasar kehendak sendiri (bukan paksaan).

c. Koersif

Menyampaikan pesan yang bersifat memaksa dengan sanki-sanki apabila tidak dilaksanakan. Bentuk terkenal dari penyampaian

_

hal 32

hal 22

²⁵Widjaja, H.A.W, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1988),

²⁶ Danesi, Marcel, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010),

model ini yaitu agitasi dengan penekanan yang menimbulkan tekanan batin serta ketakutan dikalangan khalayak.²⁷

Adapun bentuk pesan lain, diantaranya:

a. Pesan Verbal

Merupan pesan yang menggunakan perkataan lisan maupun tulisan. Unsure penting dari pesan verbal adalah bahasa dan kata. Bahasa adalah sistem lambang yang kemungkinan orang dapat berbagi makna, lambing bahasa menggunakan bahasa verbal lisan, tertulis pada kertas, maupun elektronik. Sedangkan kata ialah lambing yang mewakili suatu hal berupa barang, kejadian, serta keadaan.

b. Pesan Nonverbal

Pesan nonverbal adalah komunikasi yang pesannya menggunakan isyarat tanpa disertai kata-kata. Komunikasi nonverbal berupa bahasa tubuh (raut muka, gerak kepala, dan gerak tangan yang mengungkapkan perasaan, hati serta sikap), tanda (aba-aba atau rambu lalulintas), dan tindakan atau perbuatan. Karenanya berkomunikasi dalam kehidupan nyata menggunkan pesan nonverbal lebih banyak dipakai daripada komunikasi mengunakan pesan verbal. Komunikasi pesan nonverbal lebih jujur

²⁷Widjaja, H.A.W, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1988), hal 32

dalam mengungkapkan hal yang diinginkan karena sifatnya spontan.²⁸

Adanya bentuk-bentuk pesan di atas, maka peneliti berpendapat bahwa *webtoon* merupakan salah satu media komunikasi bersifat memberi informasi dan sekaligus untuk memdorong memberikan kesadaran bagi pembaca melalui pesan-pesan yang terdapat dalam *webtoon* Lookism.

3. Moral Islam

Secara etimologi, moral berasal dari bahasa Latin mores yaitu bentuk jamak dari mempunyai kata mos yang adat kebiasaan.Sedangkan menurut Poerwadarminta, moral ialah penentuan baik buruk terhadap perbuatan dan kelakuan manusia. Sementara moral secara terminologi berarti suatu istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah baik atau buruk.²⁹ Maka, moral atau moralitas dipakai untuk tolak ukur penilaian suatu perbuatan yang dilakukan seseorang.30

i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf, pada tanggal 26 Desember 2016 pukul 10.50

Solihinn. M dan Anwar M. Rosyid, *Akhlak Tasawuf Manusia, Etika dan Makna Hidup*, (Bandung: Nuansa, 2005), hal 29

²⁸Abdillah, Khairun Nisaa, *Pesan Moral Islam Dalam Film Tanda Tanya* "?" (Analisis Semiotik Model Roland Barthes), diakses di http://digilib.uin-suka.ac.id/14461/1/08210083_babi iv-atau-y daftar-pustaka pdf pada tanggal 26 Desember 2016 pukul 10 50

³⁰Ismail, Faisal, *Paradigma Kebudayaan Islam (studi Kritis dan Refleksi Historis)*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997), hal 179

Berdasarkan uraian di atas walaupun ajaran moral berasal dari pemikiran orang Korea, tetapi dapat dikatakan sesuai dengan akhlak Islam, sebab baik moral dan akhlak memiliki wacana pada nilai yang sama, yaitu tentang baik dan buruknya perbuatan manusia sepanjang nilai tersebut sejalan denganal-Qur'an dan al-Hadits.³¹Dengan demikian seseorang yang bermoral juga harus memiliki akhlak terpuji,³²diantaranya:

a. *Al-Rahman*, yaitu belas kasih dan lemah lembut, seperti dalam firman Allah yaitu:

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu.³³

b. *Al-'Afwu*, yaitu pemaaf dan mau bermusyawarah. Sifat ini harus kita miliki karena pada dasarnya manusia tidak lepas dari lupa dan kesalahan, seperti dalam firman Allah:

Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.³⁴

³¹ Nata, Abuddin, Akhlak Tasawuf, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal 99-100

³²Solihinn. M, dan Anwar M. Rosyid, *Akhlak Tasawuf Manusia, Etika dan Makna Hidup*, (Bandung: Nuansa, 2005), hal 111-113

³³Q.S. ali-Imran: 159

³⁴Q.S. ali-Imran: 159

c. *Anisatun*, yaitu manis muka dan tidak sombong. Sebagaimana dalam firman Allah yaitu:

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh.Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.³⁵

d. *Khusyu' dan Tadharry'*, yaitu tekun, tidak lalai dan merendahkan diri di hadapan Allah Swt, seperti firman Allah:

Orang-orang yang khusu' dalam sembahyangnya.36

e. Al-Haya', yaitu sifat malu. Sebagaimana firman Allah, yaitu:

Mereka bersembunyi dari manusia, tetapi mereka tidak bersembunyi dari Allah, padahal Allah beserta mereka, ketika pada suatu malam mereka menetapkan keputusan rahasia yang Allah tidak redlai, dan adalah Allah Maha Meliputi terhadap apa yang mereka kerjakan.³⁷

f. *Al-Ikhwan* dan Al-Ishlah, yaitu persaudaraan atau perdamaian.Sebagaimana Allah berfirman dalam surah:

³⁶Q.S. al-Mu'minun: 2 ³⁷Q.S. an-Nisa': 108

³⁵Q.S. Luqman: 18

Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.³⁸

g. *Al-Ahalihat*, yaitu berbuat baik atau beramal saleh. Seperti terdapat pada firman Allah, yaitu:

Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun.³⁹

h. Al-Shabru, yaitu sabar. Seperti dalam firman Allah, yaitu:

Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.⁴⁰

i. Al-Ta'awun, yaitu tolong-menolong. Tolong-menolong merupakan cirri kehalusan budi, kesucian jiwa, dan ketinggian akhlak.
 Sebagaimana Allah berfirman:

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.⁴¹

j. Birrul Walidain, berbakti kepada orang tua yaitu berbuat baik kepada kedua orang tua dimaknai dengan memperlakukan mereka

³⁸Q.S. al-Hujurat: 10

³⁹Q.S. an-Nisa': 124

⁴⁰Q.S. al-Baqarah: 153

⁴¹Q.S. al-Ma'idah: 2

dengan sebaik-baiknya secara tulus dan kasih sayang.⁴² Sebagaimana firman Allah, sebagai berikut:

Dan Kami wajibkan manusia kebaikan kepada dua orang ibubapaknya. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya. Hanya kepada-Ku-lah kembalimu, lalu Aku kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.⁴³

Pada penelitian ini, moral Islam menaruh penekanan pada karakter dan sifat-sifat individu. Sebab moral Islam merupakan pengungkapan tidakan suatu perbuatan atau tindakan manusia baik dan buruk. Dan dapat diterima oleh sesama dalam hidup bermasyarakat sehingga menjadi suatu kebiasaan, adat, atau tradisi dalam kelompok yang berlandaskan al-Qur'an dan Hadits.

Salah satu ciri moral Islam ialah menetapkan manusia satu sistem hidup yang didasarkan atas segala sesuatu yang baik dan bebas dari hal buruk, dengan menyuruh manusia bukan saja untuk melaksanakan sifat baik, tetapi juga untuk menghapus sifat buruk, dan menyuruh melakukan kebaikan dan melarang kejahatan. Dengan demikian maka, pesan moral yang terkandung dalam webtoon merupakan suatu hal yang perlu dikaji pada masa modern ini, terutama

-

⁴²Iiyah Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI, 2012), hal 149

⁴³ Q.S. al-'ankabuut: 8

⁴⁴Ismail, Faisal, *Paradigma Kebudayaan Islam (studi Kritis dan Refleksi Historis)*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997), hal 192

dalam *webtoon* Lookism ini, karena banyak mengandung pesan moral Islam.

4. Webtoon

a. Pengertian Webtoon

Webtoon disebut sebagai web comics, yang merupakan gabungan dari dua kata yaitu web yang berarti website dan toon yang diambil dari kata cartoon. Secara harfiah webtoon dapat diartikan sebagai komik yang didistribusikan lewat jaringan internet. Berbeda dengan manga (komik Jepang) yang biasanya hanya berwarna hitam putih, webtoon merupakan web komik yang berwarna berasal dari Korea Selatan dan dapat dibaca lewat naver http://www.webtoons.com/id/ atau mengunduh aplikasi Line Webtoon pada semarphone.⁴⁵

Webtoon dapat dibaca dalam satu chapter/ strip panjang atau satu halaman website dan dengan tampilan yang colourfull serta efek multimedian berupa cahaya, suara dan gerak (flash, sound and movement). 46 Webtoon sangat mudah untuk dibaca dimana untuk mengaksesnya kita hanya membutuhkan paket data

⁴⁶Qura, Nurusalamah Min Ummil, *Analisis Wacana Kritis Humor Line Webtoon* Si Udin, diakses di http://digilib.uinsby.ac.id/15424/6/Bab%202.pdf, pada tanggal 03 April 2017 pukul 01.15

⁴⁵Kusmawati, Primandhani Mariana, *Menguak Kepribadian Tokoh dalam Komik Heoraekhyeonge Gwanhan Gandanhan Gochal: Kajian Pragmatik*, diakses di file:///C:/Users/Aspire%20ES%2011/Downloads/S1-2014-299805-chapter1.pdf, tanggal 23 April 2016 pukul 10.12

internet atau jaringan *wi-fi.* ⁴⁷*Webtoon* berbeda dengan komik yang lain, karena dari awal memang *webtoon* di buat untuk di terbitkan di internet dan tidak ada versi cetaknya. Tapi seiring dengan perkembangan zaman komik-komik di *webtoon* sudah ada beberapa yang dicetak. ⁴⁸Adapun unsur intrisik dari webtoon yaitu sama seperti komik, adalah sebagai berikut:

- 1) Tema, merupakan makna yang terkandung dalam sebuah serita.

 Pada webtoon Lookism ini mengusung tema pembentukan karakter dan kesenjangan sosial yang terjadi pada tokoh utama yaitu Park Hyung Seok yang sering di*bully* di sekolahnya karena memiliki wajah yang jelek dan tubuh yang pendek.
- 2) Tokoh, sebagai pelaku cerita yaitu individu rekaan yang mengalami berbagai peristiwa atau perilaku dapat berwujud manusia maupun binatang.⁴⁹ Tokoh pada webtoon Lookism ini, ada Park Hyung Seok, ibu Park Hyung Seok, Lee Jin Sung, Vasko, Hong Jae Yeol.
- 3) Setting, mengarah pada tempat, waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa. Pada *webtoon* Lookism tersebut setting tempat berupa: lingkungan di sekolah dan waktu

-

⁴⁷Fasya, Melda Alifiani, Studi Fenomenologi Komik Digital Noblesse Pada Aplikasi Webtoon, diakses di file:///C:/Users/acer/Downloads/BAB%201%20Skripsi.docx, pada tanggal 27 Mei 2017 pukul 03.56

⁴⁸*Loc.Cit.* Kusmawati

⁴⁹Dwi, Febri Novita. *Ekranisasi Komik Mirai Nikki Karya Sakae Esuno Ke Film Mirai Nikki-Another World, diakses di* http://scholar.unand.ac.id/17550/2/BAB%20I.pdf, pada tanggal 03 Maret 2017, pukul 06.26

berupa: siang hari dan malam hari, dan lingkungan sosial berupa: rumah, toko, jalan, dan gang sempit.

4) Alur, cerita yang berisi urutan kejadian dan kejadian ini berhubungan dengan sebab akibat. Pada *webtoon* Lokism ini alur cerita maju mundur, karena sering terjadi cerita kilah balik kehidupan tokoh utama, yaitu Park Hyung Seok.⁵⁰

b. Sejarah Perkembangan Webtoon

Webtoon berkembang pertama kali sekitar akhir tahun 1900-an di negara Korea Selatan. Ini dimulai karena menurunnya minat untuk membaca komik tradisional dikalangan remaja. Menurut salah seorang penulis webtoon yaitu Park Soo-in, era webtoon di Korea Selatan terbagi menjadi dua generasi. Generasi pertama yaitu "Snow Cat" memulai webtoon dari diari bergambar pada homepage pribadi. Judul yang paling terkenal dari generasi ini yaitu "Marine Blues" karya dari Sunggye-goon, sehingga banyak pengunjung mengetik komentar dan pesan pada homepage tersebut. Pada generasi kedua yang diwaliki oleh "Moss", webtoon mulai berkembang lebih komersial, karena banyak penulis menggungah karya mereka lewat situs portal semacam Naver dan Daum.⁵¹

⁵⁰Loc. Cit. Dwi, Febri Novita

⁵¹Qura, Nurusalamah Min Ummil, *Analisis Wacana Kritis Humor Line Webtoon* Si Udin, diakses di http://digilib.uinsby.ac.id/15424/6/Bab%202.pdf, pada tanggal 03 April 2017 pukul 01.15

Naver sendiri didirikan pada 2 Juni 1999 bertujuan untuk menawarkan bagi pengguna Internet khususnya di Korea Selatan agar dapat mudah diakses secara online. Naver juga menjadi portal online yang mendukung bagi perkembangan webtoon di seluruh dunia. Naver adalah situs pencarian terkenal dari Korea Selatan mirip dengan google dan diluncurkan oleh Lee Hae Jin merupakan mantan karyawan Samsung. Untuk keancaran bisnis pada bulan September tahun 2011 naver bergabung dengan perusahaan game online pertama di Korea Selatan yaitu hangame dan dinamakan NHN Corporation. Naver terus berkembang hingga masuk ke Negara Jepang dan membuat aplikasi Line messenger. Salah satu produk dari NHN Corporation adalah Line yang saat ini sudah mempunyai banyak bisnis termasuk webtoon. 52

Di era globalisasi banyak penulis webtoon berasal dari berbagai Negara dan karyanya diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa termasuk Indonesia. Aplikasi Line webtoon masuk ke Indonesia pada tahun 2015. Terdapat berbagai judul webtoon dapat dinikmati setiap hari melalui aplikasi Line webtoon dan dikelompokkan sesuai dengan genrenya. Berikut genre yang ada di Line webtoon Indonesia, yaitu:

 Genre drama, memiliki cerita yang lebih menuju ke konflik emosi dan bertujuan untuk membuat pembaca ikut terharu dan

.

⁵²Loc. Cit. Qura, Nurusalamah Min Ummil

- terbawa dalam cerita tersebut. Dalam *genre* ini penulis mengambil contoh *webtoon* berjudul Lookism.
- 2) Genre fantasi, penulis menciptakan sendiri dunia fantasinya, yaitu sebuah dunia lain yang berada dalam legenda atau mitos pada zama dahulu dan melibatkan unsur sihir, mistik dan lainnya.
- 3) *Genre* humor, berisi cerita lucu yang dapat membuat pembaca tertawa.
- 4) Genre slice of life (sepenggal kehidupan), menceritakan kisah nyata dalam kehidupan sehari-hari dari seorang karakter dalam webtoon tersebut.
- 5) *Genre* romantis, dalam *genre* ini banyak mengandung unsur cinta dan romantis yang dapat membuat pembaca ikut terbawa oleh perasaan.
- 6) Genre thriller, cerita yang berarti sesuati yang seru dan mengerikan.
- 7) Genre horror, yaitu berisi cerita-cerita yang menyeramkan.⁵³

⁵³Loc. Cit. Qura, Nurusalamah Min Ummil